

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU
TENTANG POLA PEMBERIAN MAKANAN TERHADAP
STATUS GIZI PADA BALITA DI POSYANDU
KAPULAGA 4 KOTAGEDE YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Chelva Satriana Latifa
(201310104302)**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU
TENTANG POLA PEMBERIAN MAKANAN TERHADAP
STATUS GIZI PADA BALITA DI POSYANDU
KAPULAGA 4 KOTAGEDE YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan
Program Diploma IV Bidan Pendidik
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh:
Chelva Satriana Latifa
(201310104302)**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU
TENTANG POLA PEMBERIAN MAKANAN TERHADAP
STATUS GIZI PADA BALITA DI POSYANDU
KAPULAGA 4 KOTAGEDE YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh:
Chelva Satriana Latifa
(201310104302)**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada Tanggal
Juli 2014

Oleh
Dosen Pembimbing



(Ismarwati, SKM., S.ST., MPH)

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG
POLA PEMBERIAN MAKANAN TERHADAP STATUS GIZI
PADA BALITA DI POSYANDU KAPULAGA 4
KOTAGEDE YOGYAKARTA
TAHUN 2014¹**

Chelva Satriana Latifa², Ismarwati³

INTISARI

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pola pemberian makanan terhadap status gizi pada balita

Metode: Penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan waktu *cross-sectional*. Populasi semua ibu yang menimbang balitanya di Posyandu Kapulaga 4 berjumlah 85 bayi dan balita. Sampel secara *Total sampling* 71 balita. Analisa data menggunakan Pengaruh pengetahuan, sikap, ibu dianalisis dengan model *regresi logistik multivariat*.

Hasil: Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa pengetahuan responden (91,5%) dengan kategori tinggi. Sedangkan kategori sedang (8,5%). Hasil dari sikap baik yaitu sebanyak (67,6%). Sedangkan kategori kurang ada (32,4%). Anak yang mempunyai gizi baik (77,5%), Mempunyai gizi kurang (22,5%). Analisis dengan uji regresi logistik untuk variabel pengetahuan ibu dan sikap ibu diperoleh nilai probabilitas sebesar $P < 0,05$;

Kata Kunci : *Pengetahuan, sikap pola pemberian makanan, status gizi*

Kepustakaan : 22 buku (2004-2013), 4 jurnal (2006-2013), 4 web site (2008-2012), Al-Qur'an

Jumlah halaman : xiii, 75 halaman, 11 table, 2 gambar

¹Judul skripsi

²Mahasiswa prodi bidan pendidik DIV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES ABOUT
MOTHER GIVING FOOD PATTERN OF NUTRITIONAL STATUS
ON CHILDREN IN POSYANDU KAPULAGA 4
KOTAGEDE YOGYAKARTA
TAHUN 2014¹**

Chelva Satriana Latifa², Ismarwati³

ABSTRACT

Purpose: Determine the relationship of maternal knowledge and attitudes neighbor feeding patterns on nutritional status in infants

Methods: This study used a correlational analytic approach cross-sectional time. The population of all mothers who weigh their babies at IHC Kapulaga 4 are 85 babies and toddlers. Total sampling 71 samples were toddlers. Influence Analysis of the data using the knowledge, attitudes, mothers were analyzed by multivariate logistic regression.

Results: Based on research conducted showed that the knowledge of the respondents (91.5%) with high category. While the medium category (8.5%). The results of both attitude as many (67.6%). While there is less category (32.4%). children who have good nutrition (77.5%), have less nutrition (22.5%). Analysis with logistic regression for variables of knowledge and attitude of mothers mother obtained probability value of $P < 0.05$;

Keywords : Knowledge, attitudes feeding patterns, nutritional status
Literature : 22 books (2004-2013), 4 journals (2006-2013), 4 web (2008-2012), Al-Qur'an sites
Number of pages : xiii, 75 pages, 11 tables, 2 images

¹Title of thesis

²Prodi student midwife educators DIV STIKES Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer STIKES Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi yang masih menjadi masalah utama di Indonesia adalah Kekurangan Energy Protein (KEP), Kekurangan Vitamin A (KVA), Gangguan Akibat Kurang Yodium (GAKY), Anemia Gizi Besi (AGB) (Supariasa, 2002). Salah satu upaya pemerintah untuk mencapai target *Millenium Development Goal's* (MDG's) 2015 adalah dengan usaha perbaikan gizi. Kebijakan yang diambil melalui program pemberian ASI eksklusif, pemberian vitamin A, tablet besi bagi ibu hamil, iodisasi garam, serta tata laksana kasus gizi kurang dan buruk (Agung Laksono, 2012). Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2012). Prevalensi balita dengan gizi kurang sebesar 9,60%, dan prevalensi balita dengan gizi buruk sebesar 0,68% balita.

Usia balita merupakan usia pra sekolah dimana seorang anak akan mengalami tumbuh kembang dan aktivitas yang sangat pesat dibandingkan dengan ketika masih bayi, kebutuhan zat gizi akan meningkat. Sementara pemberian makanan juga akan lebih sering. Pada usia ini, anak sudah mempunyai sifat konsumen aktif, yaitu mereka sudah bisa memilih makanan yang disukainya. Seorang ibu yang telah menanamkan kebiasaan makan dengan gizi yang baik pada usia dini tentunya sangat mudah mengarahkan makanan anak, karena dia telah mengenal makanan yang baik pada usia sebelumnya. Oleh karena itu, pola pemberian makanan sangat penting diperhatikan. Secara umum faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola makan adalah faktor ekonomi, sosial budaya, agama, pendidikan, dan lingkungan.

Seorang ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap gizi yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap status gizi balitanya dan akan sukar untuk memilih makanan yang bergizi untuk anaknya dan keluarganya. Gizi yang baik adalah gizi yang seimbang, artinya asupan zat gizi harus sesuai dengan kebutuhan tubuh. Gizi kurang pada anak di usia balita membawa dampak pertumbuhan otak dan tingkat kecerdasan terganggu, hal ini disebabkan karena kurangnya produksi protein dan kurangnya energi yang diperoleh dari makanan dan pengetahuan juga sikap ibu sangat penting untuk mencegah terjadinya angka gizi kurang pada balita. Untuk itu perlu diukur dari pengetahuan dan sikap ibu akan status gizi balita melalui tahapan wawancara dan kuisioner.

Data laporan pemantauan status gizi pada Posyandu Kapulaga 4 pada bulan Maret Tahun 2014 berjumlah total 138 balita terdiri dari laki- laki 54 balita dan perempuan 74 balita, tetapi tidak semua balita datang melakukan Posyandu, dari total 138 balita pada Posyandu bulan Maret 2014 terdapat 20 balita yang tidak naik berat badannya dan 20 orang yang tidak naik berat badannya sebanyak 2 kali penimbangan di Posyandu. Dari data laporan gizi buruk masih terdapat angka tertinggi di wilayah Posyandu Kapulaga 4 sebanyak 7 balita mempunyai status

gizi buruk. Berdasarkan data masih adanya angka yang tinggi pada kategori gizi sangat kurang dan gizi kurang di daerah perkotaan, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pola pemberian makanan pada status gizi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kotagede 1 Kelurahan Purbayan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional yang dilakukan dengan pendekatan waktu menggunakan metode *cross-sectional*). Pada penelitian ini adalah data primer yaitu yang diperoleh dari data register posyandu dan data dari buku KIA. Peneliti menggunakan kuesioner tes tertulis tertutup. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *teknik total sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 71 responden.

Uji validitas yang digunakan dengan rumus *Pearson Product Moment*, Uji reliabilitas yang digunakan yaitu *cronbach's alpha coefficient* untuk menguji item-item kuesioner yang disebut konsistensi internal. Pengaruh pengetahuan, sikap, ibu dianalisis dengan model regresi logistic. Hubungan variabel ditunjukkan dengan OR (CI 95%). Analisis data dilakukan dengan tahap penyuntingan, pemasukan data ke komputer, pembersihan data dan analisis statistik. Pemasukan data dilakukan dengan program *Excell* dan pengolahan data difokuskan dengan program *SPSS for Windows* Analisis data diawali secara deskriptif untuk melihat karakteristik dari data. Data disajikan dalam bentuk grafik dan tabel. Kemudian dianalisis dengan regresi logistic multivariat. Hubungan antar variabel ditunjukkan dengan OR (CI 95%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua Berdasarkan Umur, Pekerjaan, Tingkat Pendidikan, Jumlah Anak, Besarnya Keluarga

Karakteristik Orang Tua (Ibu)	Gizi Baik		Gizi Kurang	
	Frekuensi	Prosentase (%)	Frekuensi	Prosentase(%)
Umur				
<20 tahun	0	0,0	1	6,3
20-35 Tahun	42	76,4	12	75,0
>35 Tahun	13	23,6	3	18,8
Pekerjaan				
IRT	42	76,4	10	62,5
Karyawan Swasta/PT	13	23,6	6	37,5
Tingkat Pendidikan				
SD	2	3,6	0	0,0
SMP	13	23,6	6	6,3
SMA	30	54,5	7	75,0
DIII/S1/S2	10	18,2	3	18,8

Jumlah Anak				
1	27	49,1	8	50,0
2	20	36,4	7	43,8
3	3	5,5	1	6,3
4	4	7,3	0	0,0
5	1	1,8	0	0,0
Besar Keluarga				
3	26	47,3	8	50,0
4	19	34,5	7	43,8
5	4	7,3	1	6,3
6	5	9,1	0	0,0
7	1	1,8	0	0,0
Total	55	100,0	16	100,0

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di posyandu Kapulaga 4 Kelurahan Purbayan RW 4 wilayah kerja Puskesmas Kotagede I

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	65	91,5
Sedang	6	8,5
Total	71	100,0

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu di posyandu Kapulaga 4 Kelurahan Purbayan RW 4 wilayah kerja Puskesmas Kotagede I

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	48	67,6
Kurang	23	32,4
Total	71	100,0

Tabel 4 Hasil Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak Posyandu Kapulaga 4 Kelurahan Purbayan wilayah kerja Puskesmas Kotagede I

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	55	77,5
Kurang	16	22,5
Total	71	100,0

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak dan Hasil Pengetahuan Ibu di Posyandu Kapulaga 4 Kelurahan Purbayan RW 4 wilayah kerja Puskesmas Kotagede I

Pengetahuan Ibu	Status Gizi						Signifikansi	Contingency
	Baik		Kurang		Total			
	F	(%)	f	(%)	F	(%)		
Tinggi	51	92,7	14	87,5	65	91,5	0,611	0,078
Sedang	4	7,3	2	12,5	16	8,5		
Total	55	100,0	16	16,7	71	100,0		

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak dan Sikap Ibu di Posyandu Kapulaga 4 Kelurahan Purbayan RW 4 wilayah kerja Puskesmas Kotagede I

Sikap Ibu	Status Gizi				Total	Signifikansi	Contingency
	Baik		Kurang				
	f	(%)	f	(%)	f	(%)	
Baik	35	63,6	13	81,3	48	67,6	
Cukup	20	36,4	3	18,6	23	32,4	0,235
Total	55	100,0	16	16,7	71	100,0	0,155

Tabel 7 Uji Regresi Logistik Status Gizi Anak

Variabel	B	Wald	Exp(β)	Pvalue
Pengetahuan Ibu	0,610	6,070	1,840	0,014
Sikap Ibu	0,245	6,356	1,278	0,012

Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makanan terhadap Status Gizi pada Balita di Posyandu Kapulaga 4 Kotagede Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 65 responden (91,5%) dan kategori sedang ada 6 responden (8,5%). Salah satu yang mempengaruhi tingginya pengetahuan ibu adalah berdasarkan pendidikannya. Pada posyandu kapulaga 4 mayoritas ibu berpendidikan SMA sebanyak 30 responden (54,5%) hal ini berarti ibu cukup optimal untuk merawat anaknya secara langsung dalam memenuhi kebutuhan gizi. Pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makan pada anak. Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi, diharapkan mempunyai daya terima yang lebih baik terhadap ilmu yang diterima sehingga diharapkan dapat dipraktikkan pada keluarga.

Pengaruh orang tua sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal. Untuk mendapatkan anak yang tumbuh dengan normal juga tidak lepas dari tingkat pengetahuan ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengetahuan ibu dalam mengatur konsumsi makanan dengan pola menu seimbang sangat diperlukan pada masa tumbuh kembang balita. Pengetahuan gizi ibu disini dimaksudkan agar seorang ibu itu dapat menyusun, membuat makanan yang dikonsumsi oleh balita itu bervariasi atau beraneka ragam. Keaneka ragaman bahan makanan itu bertujuan supaya sesuai kebutuhan zat gizi seorang balita dapat terpenuhi dalam satu menu makanan.

Sikap Ibu tentang Pola Pemberian Makanan terhadap Status Gizi pada Balita di Posyandu Kapulaga 4 Kotagede Yogyakarta..

Sikap ibu dalam penelitian ini mayoritas termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 48 responden (67,6%) dan kategori kurang ada 23

responden (32,4%). Sikap ibu tentang gizi anak balita adalah merupakan respon evaluatif didasarkan pada proses evaluasi diri, yang disimpulkan berupa penilaian positif atau negatif yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap obyek. Dalam penelitian ini sikap adalah sikap ibu berupa penilaian terhadap status gizi anak balita dalam memberikan pola pemberian makanan untuk anak balita.

Salah satu yang menjadi penilaian sikap ibu dapat dilihat dari faktor pekerjaan, pada Posyandu Kapulaga 4 dari segi pekerjaan ibu berdasarkan status gizi baik balita yang mayoritas pekerjaan IRT sebanyak 42 responden 76,4% hal ini berarti ibu cukup optimal untuk merawat anaknya secara langsung dalam memenuhi kebutuhan gizi karena semakin sibuk pekerjaan ibu, maka semakin rendah ibu merawat secara anaknya secara langsung dan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja dari pada merawat anaknya, sehingga anak kurang terkontrol oleh ibu.

Sikap ibu mengenai pemberian makanan pada anak merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk berperilaku memberikan makanan yang tepat untuk anak. Makanan yang tepat buat anak diberikan agar anak dapat memenuhi kebutuhan gizinya. Sikap ibu yang di dapat dari interaksi sosial seperti lingkungan, dapat dengan mudah mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan makanan di rumah

Status Gizi Balita di Posyandu Kapulaga 4 Kotagede Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan status anak yang mempunyai gizi baik lebih banyak dari pada gizi kurang, anak yang mempunyai gizi baik 55 balita (77,5%) dan 16 balita (22,5%) mempunyai gizi kurang, hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu yang baik tentang pola pemberian makan, sehingga status gizi yang paling banyak adalah status gizi normal. Menurut Djamaludin (2010) Pemenuhan gizi yang baik, akan berdampak pada sistem imunitas tubuhnya sehingga daya tahan tubuh balita akan terjaga dengan baik dan tidak mudah terserang penyakit. Usia balita merupakan periode penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemenuhan kebutuhan gizi untuk tumbuh kembang fisik dan biologis balita perlu diberikan secara tepat dan seimbang, tepat berarti memberikan makanan yang mengandung zat-zat gizi sesuai dengan kebutuhan, berdasarkan tingkat usia, sedangkan seimbang berarti komposisi zat-zat gizinya menunjang tumbuh kembang.

Pengukuran konsumsi makanan penting guna mengetahui kenyataan apa yang dimakan oleh masyarakat dan hal ini sangat berguna untuk mengukur status gizi terutama anak balita (Supariasa, 2002). Makin bertambah usia anak maka makin bertambah pula kebutuhannya, konsumsi makanan dalam keluarga dipengerahui oleh jumlah dan jenis bahan pangan yang dibeli, proses memasak, serta kebiasaan makan perorangan (Almatsier, 2002). Anak

yang makan tidak cukup baik maka daya tahannya menurun sehingga mudah diserang penyakit infeksi, kurang nafsu makan, dan akibatnya mudah terkena gizi kurang. Hubungan antara gizi kurang dengan infeksi tergantung dari besarnya dampak yang ditimbulkan sejumlah infeksi terhadap status gizi (Supriasa, 2004) indikator dalam menentukan status gizi Status gizi dibedakan antara status gizi buruk, kurang, baik, dan lebih (Almatsier, 2009). Untuk menentukan klasifikasi status gizi digunakan *z-score* sebagai batas ambang kategori. Standar deviasi unit (*z-score*) digunakan untuk meneliti dan memantau pertumbuhan serta mengetahui klasifikasi status gizi.

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Pola Pemberian Makanan terhadap Status Gizi Balita di Posyandu Kapulaga 4 Kotagede Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan gizi anak dipengaruhi dan ada hubungan antara pengetahuan ibu dan sikap ibu. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada variabel pengetahuan dan sikap ibu kurang dari 0,05 menunjukkan nilai positif yang berarti semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin baik status gizi anak dan semakin baik sikap ibu maka status gizi anak semakin baik juga.

Nilai pengetahuan ibu menunjukkan angka 0,610 yang mempunyai nilai positif. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan ibu, maka semakin baik status gizi anak balita. Pada variabel sikap ibu menunjukkan sebesar 0,245 yang mempunyai nilai positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik sikap ibu, maka status gizi anak balita semakin baik. Hasil penjelasan analisis dengan uji regresi logistik untuk variabel pengetahuan ibu dan sikap ibu diperoleh nilai probabilitas sebesar $P < 0,05$; maka hal ini berarti bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu. Orang tua terutama ibu sebaiknya harus berperan langsung pada anaknya. Memberikan perawatan, pendidikan dan perhatian terhadap anak-anaknya terutama pada masa balita, agar dapat tumbuh menjadi anak yang sehat hingga dewasa.

Tercapainya tujuan pemberian makanan menurut (Suharjo 2003) pada anak balita adalah untuk mendapat zat gizi yang diperlukan tubuh dan digunakan oleh tubuh., untuk pertumbuhan dan pengaturan faal tubuh., zat gizi berperan dalam memelihara dan memulihkan kesehatan serta untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari, untuk mencegah terjadinya berbagai gangguan gizi pada balita diperlukan adanya perilaku penunjang dari para orang tua, ibu atau mengasuh dalam keluarga, selalu memberikan makanan bergizi yang seimbang kepada balita

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pola Pemberian Makanan terhadap Status Gizi pada Balita di Posyandu Kapulaga 4 Kotagede Yogyakarta “, maka dari hasil analisis penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan ibu dengan status gizi anak balita di Posyandu Kapulaga 4 Kotagede Yogyakarta mayoritas pengetahuan ibu dalam kategori tinggi sebanyak 65 orang (91,5%).
2. Pada sikap ibu dengan status gizi anak balita di Posyandu Kapulaga 4 Kotagede Yogyakarta mayoritas memiliki sikap yang termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 48 orang (67,6).
3. Status gizi anak balita di Posyandu Kapulaga 4 Kotagede Yogyakarta mayoritas status gizinya termasuk dalam kategori baik, yaitu ada sebanyak 55 anak (77,5%), sedangkan yang kurang ada 16 anak (22,6%).
4. Pengetahuan dan sikap ibu terdapat ada hubungan yang diperoleh dari nilai probabilitas sebesar $P < 0,05$; maka hal ini berarti bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang pola pemberian makanan terhadap status gizi pada balita.

SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua Balita
Kepada ibu yang sudah menerapkan pola pemberian makan dengan baik, diharapkan agar dapat mempertahankannya dan pada ibu yang pola pemberian makannya kurang baik diharapkan memperbaiki pola pemberian makanan pada anaknya.
2. Bagi Posyandu Kapulaga 4
Bagi posyandu diharapkan ibu kader mampu memberikan pengarahan kepada orang tua terutama ibu agar lebih optimal lagi dalam memberikan pola pemberian makanan kepada anaknya.
3. Bagi Puskesmas Kotagede I
Bagi Puskesmas Kotagede I diharapkan untuk dapat meningkatkan program terkait dengan masalah gizi untuk dapat memecahkan masalah dapat dibentuknya peran dari SDM yang bekerja dari masyarakat untuk masyarakat.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya sebaiknya tidak hanya satu tempat posyandu saja karena wilayah kerja puskesmas terbagi menjadi beberapa Posyandu. Selain itu penelitian selanjutnya dapat mencari faktor faktor yang mempengaruhi status gizi balita seperti, pola asuh, penghasilan, lingkungan, gaya hidup, dan budaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Almatsier, Sunita. (2004) *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Al-Qur'an dan terjemahannya (2005)*, Departemen Agama RI, Jakarta : PT. Syamil Cipta Media
- Askerning. (2007) *Sikap dan Perilaku Keluarga dalam Pengasuhan Anak*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ismawati, S. Cahyo, dkk. (2010) *Posyandu Dan Desa Siaga*. Jakarta : Nuha Medika
- Nakita. (2010) *Sehat Dan Bugar Berkat Gizi Seimbang*. Jakarta : PT Gramedia
- Paath, Erna Francin, Rumdasih, Yuyun, dan Heriyati. (2005) *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : EGC
- Pekik Irianto, D.D (2006). *Panduan Gizi Legkap Keluarga dan Olahrag*. Yogyakarta: Andi
- Proverawati, A., dab Asfuah, Siti (2009). *Gizi untuk kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Santosa, S., dan Lies, Anne (2009). *Kesehatan Dan Gizi*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sediaoetama, Achmad Djoeni. (2008) *Ilmu Gizi*. Jakarta : Dian Rakyat
- Sulistyoningsih, Hariyani. (2011) *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta
- Supariasa, I Dewa Nyoman, Bakri, Bachyar, dan Fajar, Ibnu. (2004) *Status Gizi*. Jakarta : EGC
- Westcott, Patsy. (2008) *Makanan Sehat untuk Bayi dan Balita*. Jakarta : Dian Rakyat
- Widjaja, M.C (2007). *Gizi Tepat Untuk Perkembangan Otak dan Kesehatan Balita*. Jakarta : Agrromedia